

Peningkatan Kapabilitas Kerja Sama Siswa Melalui *Adventure Based Counseling* Bagi Siswa Madrasah Aliyah

Muhamad Awal Lakadjo *, Permata Sari

Universitas Negeri Gorontalo

mohamadawal@ung.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 05-05-2024

Direvisi: 10-06-2024

Diterima: 25-06-2024

Abstract: *This community service program aims to improve the collaborative skills of Madrasah Aliyah Alkhairaat students in Gorontalo City. The method used is Adventure-based Counseling in the form of training, which consists of three steps: (a) preparation, (b) implementation, and (c) evaluation. As a result, students understand the importance of cooperation in classroom learning and everyday life. In addition, students practice the concept of cooperation during outdoor adventure activities, such as the ability to communicate, trust each other, be actively involved, resolve conflicts in groups, share tasks and roles, respect each other, and provide emotional support.*

Keyword

Adventure-based Counseling; Capability Improvement; Student Collaboration

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Metode yang digunakan adalah Adventure-based Counseling dalam bentuk pelatihan, yang terdiri dari tiga langkah: (a) persiapan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. Hasilnya, siswa memahami pentingnya kerja sama dalam pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa mempraktikkan konsep kerja sama selama kegiatan petualangan di alam terbuka, seperti kemampuan berkomunikasi, saling percaya, terlibat aktif, menyelesaikan konflik dalam kelompok, berbagi tugas dan peran, saling menghargai, serta memberikan dukungan emosional.

Kata Kunci:

Adventure-based Counseling; Kerja sama Siswa, Peningkatan Kapabilitas

Pendahuluan

Paradigma pendidikan kekinian menekankan pada upaya kerja sama yang dilakukan, bukan tanpa sebab karena pada *setting* adegan kehidupan masa kini alih-alih memperkuat persaingan, kerja sama dijadikan kompetensi *softskill* untuk menyikapi kehidupan. Kerja sama merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter kerja sama akan memberikan dampak positif di dalam kelas sehingga siswa dapat menyesuaikan diri ketika berada didalam kelompok (Putri & Arifin, 2022). Namun tidak sedikit siswa merasa nyaman dan terbuka untuk kelompok yang dianggap dengan mereka saja, ada kecenderungan siswa hanya berkelompok dengan siswa lain yang itu-itu saja sehingga berdampak pada kemampuan bekerjasama (Rici & Alawiyah, 2019).

Isu bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa bersosialisasi dimana ia

tinggal mungkin isu yang tidak akan pernah punah, termasuk siswa sebagai manusia yang hidup dilingkungan sekolah bersosial dengan guru dan siswa lainnya. Siswa perlu dikembangkan segala potensi yang ada pada dirinya termasuk potensi sosial yaitu kerja sama, baik yang akan berdampak pada aktivitas belajar maupun aktivitas diluar pembelajaran. Sikap dan karakter kooperatif yang menunjukkan kerjasama dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Pembelajaran kooperatif telah terbukti menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan kesehatan psikologis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran kompetitif atau individualistis (Johnson & Johnson, 1989). Sekadar menempatkan siswa dalam kelompok dan menyuruh mereka bekerja sama tidak dengan sendirinya menciptakan kerja sama yang efektif (Johnson & Johnson, 2013). Daripada membandingkan siswa satu sama lain dan mendorong persaingan, membimbing siswa untuk bekerja sama dengan cara yang menguntungkan semua siswa. Paradigma pengajaran ini yang telah berubah dari ceramah dan kerja individu menjadi pembelajaran kooperatif (Johnson et al., 2008a, 2008b).

Berdasarkan temuan-temuan penelitian bahwa mengembangkan maupun meningkatkan kerja sama diantara siswa dapat ditempuh melalui beberapa cara, diantaranya melalui model kooperatif *learning* (Sembiring et al., 2020; Triansyah et al., 2020) *discovery learning* (Cahyaningtyas et al., 2023; Hartati et al., 2020), peran guru yang menekankan pada nilai-nilai kerja sama saat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi (Putri & Arifin, 2022), kerja sama juga dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling dengan strategi layanan bimbingan klasikal teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) (Fathimatuzzahrah, 2020), serta dapat juga melalui permainan tradisional (Hartinah & Setyawan, 2019).

Kerja sama diantara siswa di sekolah dapat dilihat dari lima elemen penting yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) akuntabilitas individu dan kelompok, (3) interaksi promotif (membantu, mendukung, mendorong, dan memuji), (4) mengajarkan siswa keterampilan interpersonal dan kelompok kecil yang diperlukan, dan (5) pemrosesan kelompok (Johnson & Johnson, 2013). Temuan penelitian yang telah terurai fokus pada pengembangan keterampilan kerja sama siswa menggunakan berbagai metode yang sifatnya dilakukan didalam kelas. Sehingga sangat memungkinkan kerja sama dapat dilakukan diluar kelas melalui layanan bimbingan dan konseling yang berbasis pada petualangan. Penerapan Konseling Berbasis Petualangan (*Adventure Based Counseling*) atau ABC di berbagai lingkungan luar ruangan dengan sumber daya terbatas dengan individu dan kelompok (DeDiego, 2023) yang mendorong rehabilitasi, pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan kesejahteraan fisik, sosial, dan

psikologis individu (Gladding, 2021). Tujuan dari penulisan ini untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi bagaimana metode *Adventure-based Counseling* (ABC) dapat meningkatkan kemampuan kerja sama di antara siswa Madrasah Aliyah.

Peningkatan kapabilitas kerja sama siswa melalui ABC menggunakan Model *Adventure-based Counseling* (Fletcher & Hinkle, 2002) khususnya pada bagian pelaksanaannya. Tahapan ini dimulai dari: (a) menetapkan ABC sebagai tindakan tambahan dalam meningkatkan kerja sama siswa; (b) melakukan asesmen kemampuan kerja sama pada siswa; (c) memilih *setting* kegiatan yaitu *indoor* (dalam ruangan) saat menerima materi, dan *outdoor* (di luar ruangan) saat petualangan; (d) perencanaan melibatkan penilaian dan diagnosis lengkap terhadap kerja sama siswa yang telah dimiliki dan dimensi mana saja yang harus dikembangkan; (e) tim pengabdian dan guru sekolah perlu memperhatikan resiko yang akan dialami oleh siswa saat pelaksanaan konseling berbasis petualangan; (f) tim pengabdian dan guru sekolah memfasilitasi proses petualangan diperlukan untuk meningkatkan pengalaman bagi siswa; (g) mentransfer pengalaman untuk dapat meningkatkan kerja sama yang didapatkan selama petualangan terhadap diri dalam kehidupan nyata, sekaligus merefleksikan manfaat yang diperoleh segi psikologis, pendidikan, sosial, fisik, dan spiritual; dan (h) evaluasi program *adventure-based counseling*.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan menggunakan *Adventure Based Counseling* untuk meningkatkan kerja sama siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo yaitu pengabdian berbentuk pelatihan (Rahim et al., 2022) dan pengintegrasian tahapan ABC khususnya pada bagian pelaksanaan (Fletcher & Hinkle, 2002). Langkah-langkah kegiatan secara umum yaitu (a) persiapan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi.



Gambar 1. Langkah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi: (a) koordinasi dengan pihak sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo; (b) melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan siswa sebagai peserta kegiatan pelatihan; (c) mengkondisikan kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan; (d) kesiapan administratif (materi, daftar hadir, dll); dan (e) mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dibagi kedalam dua kegiatan yaitu (a) pemberian materi tentang kerja sama lebih dulu, dan (b) pelatihan dilakukan dalam bentuk *adventure* (petualangan) di alam terbuka.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi proses dan refleksi akhir. Refleksi proses

dilaksanakan disetiap tantangan petualangan yang dialami. Refleksi akhir dilakukan pada penghujung kegiatan pelatihan untuk merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada siswa, dimulai melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Terjalannya kerja sama dengan pihak sekolah melalui kesepakatan antara tim pengabdian dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo.
- b. Koordinasi dengan Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk menetapkan siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan sejumlah 50 siswa.
- c. Melakukan pra kegiatan pelatihan untuk mengkondisikan kesiapan 50 siswa dalam mengikuti pelatihan (mengecek kesiapan fisik, mengidentifikasi siswa yang mengalami sakit, mendapatkan perizinan orang tua).
- d. Tersedianya bahan administratif (materi kerja sama, daftar hadir, *name tag* siswa, dan jurnal kegiatan siswa)
- e. Tersedianya alat pelatihan secara lengkap untuk mendukung kesuksesan kegiatan selama berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi kedalam dua kegiatan yang tidak terpisahkan yaitu pemberian materi tentang kerja sama dan pelaksanaan *adventure-based counseling*.

a. Pemberian Materi Kerja Sama kepada Siswa

Pemberian materi kepada siswa tentang kerja sama sebagai berikut.

- 1) Pemahaman Terakit Konsep Kerja sama
 - a) Mengenalkan konsep kerja sama sebagai proses di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.
 - b) Menjelaskan perbedaan antara kerja sama dan kompetisi serta pentingnya memahami keduanya dalam konteks pengembangan karakter pembelajaran di kelas.
- 2) Urgensi Kerja sama Bagi Siswa
 - a) Membahas pentingnya kerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.
 - b) Mendiskusikan manfaat kerja sama, seperti memperluas pemahaman, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi.
- 3) Prinsip Kerja sama
 - a) Menguraikan prinsip-prinsip dasar kerja sama, seperti saling menghargai, mendengarkan dengan empati, dan berbagi tanggung jawab antara sesama.
 - b) Memahami bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.
- 4) Teknik-teknik Kerja sama
 - a) Mensimulasikan teknik-teknik untuk membangun kerja sama, seperti komunikasi yang efektif, pemecahan masalah secara bersama-sama, dan berbagi ide.
 - b) Mendiskusikan pentingnya negosiasi dan kompromi dalam situasi di mana anggota kelompok memiliki pandangan atau kebutuhan yang berbeda.
- 5) Latihan Kerja sama
 - a) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kerja sama melalui permainan tim, proyek kelompok, atau simulasi.

- b) Memfasilitasi refleksi setelah aktivitas kerja sama untuk membantu siswa mengidentifikasi apa yang berhasil, apa yang perlu diperbaiki, dan pembelajaran yang diperoleh.

Pada materi ini diberikan latihan sederhana untuk menguji kerja sama pada siswa, dan nantinya komitmen terhadap latihan akan dikembangkan pada kegiatan *adventure-based counseling*.

b. Pelaksanaan *Adventure-Based Counseling*

Pada pelaksanaan ini siswa melakukan petualangan selama sehari penuh sejak pagi hingga sore hari. *Adventure-based counseling* yang dilakukan mengintegrasikan tahapan dinamika kelompok yaitu *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *adjourning* (Tuckman, 1965; Tuckman & Jensen, 1977). Pada saat prakondisi dimulai dari tahapan *forming*, *storming*, dan *norming*. Selanjutnya siswa diminta untuk mengikuti perintah arah panah menuju pos ke pos lainnya yang telah disediakan, inilah tahap *performing*. Pada setiap pos disediakan permainan yang melatih kerja sama yang menguji *performing* kelompok siswa.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu (a) pemberian materi kerja sama kepada siswa, dan (b) pelaksanaan *adventure-based counseling*.

a. Evaluasi Pemberian Materi Kerja Sama kepada Siswa

Evaluasi dalam pemberian materi kerja sama pada siswa dilaksanakan dengan pengamatan langsung kepada 50 siswa terdiri dari indikator (a) keterlibatan aktif dan keantusiasan siswa menerima materi, dan (b) siswa mampu menguraikan kembali materi secara singkat.

b. Evaluasi Pelaksanaan *Adventure-based Counseling*

Evaluasi pelaksanaan *adventure-based counseling* terlihat dari indikator kemampuan siswa dalam (a) berkomunikasi secara efektif, (b) berpartisipasi aktif dalam kelompok, (c) berbagi tugas dengan penuh tanggungjawab, (c) keterampilan menyelesaikan konflik, (d) pengambilan keputusan, (e) kepercayaan & penghargaan, (f) dukungan emosional dan solidaritas.

Diskusi

Adventure-based counseling memberikan lingkungan yang berbeda dari kelas tradisional, di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Metode ini sangat efektif karena melibatkan aspek fisik, emosional, dan intelektual siswa. Dalam konteks Madrasah Aliyah, di mana nilai-nilai religius dan moral juga diajarkan, ABC dapat menjadi media yang integratif untuk mengajarkan nilai-nilai kerja sama, tolong-menolong, dan kejujuran dalam bingkai kegiatan yang menyenangkan. Pada pelaksanaan pengabdian ini siswa memiliki pemahaman tentang kerja sama yang baik dapat terlihat dari kemampuan menguraikan kembali materi-materi yang telah diberikan, hal ini juga diperkuat dengan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan materi saat pelatihan berlangsung. Pada saat pelaksanaan *adventure-based counseling* siswa mampu untuk menerapkan dan mempraktikkan materi yang telah didapatkan mulai hal ini dapat terlihat pada kemampuan siswa berkomunikasi, mampu untuk menyelesaikan konflik dalam kelompok, mereka dapat berbagi tugas sesuai perannya yang telah mereka tetapkan dalam kelompok, kepercayaan terbentuk antara siswa satu dengan yang lainnya, kemampuan kelompok dalam mengambil keputusan yang telat, serta saling memberikan dukungan emosional terhadap sesama siswa.

Adventure-based counseling dapat diterapkan di sekolah dasar dan menengah dengan topik yang disesuaikan kebutuhan siswa (Schoel et al., 1988). ABC juga dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok (Nugraha, 2018), baik sebagai pengganti konseling

tradisional maupun untuk mendukung kegiatan konseling yang ada, serta sebagai alat pembelajaran bagi banyak siswa yang tidak memerlukan konseling khusus (Schoel et al., 1988).

Bila melihat penerapan ABC pada dasarnya serupa dengan *outbound* namun berbeda dari segi fokus tujuan, meskipun memiliki kesamaan dilakukan di alam luar. *Outbound* dapat meningkatkan minat belajar siswa (Bidari & Hidayatillah, 2022) kesegaran jasmani siswa yang dapat berdampak pada aktivitas di dalam maupun di luar kelas (Humaedi et al., 2019) sekaligus meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi (Nugraha & Faridatussalam, 2024)., dan peningkatan kreativitas (Yudianto et al., 2023)

Outbound dapat dilaksanakan pada semua jenjang mulai dari jenjang baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi (Panji et al., 2023; Reba & Sofyan, 2023; Saputra & Faridatussalam, 2023; Yudianto et al., 2023), namun juga dapat dilakukan pada tingkat anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik (Kurniawati et al., 2022). Sedangkan ABC menggunakan aktivitas kinestetik untuk mendorong kemajuan terapeutik, memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan, sehingga melindungi remaja dari masalah kesehatan mental dan potensi dampak jangka panjangnya (Brown et al., 2023).

Kesimpulan

Adventure-based counseling merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kapabilitas kerja sama siswa di Madrasah Aliyah, memanfaatkan kegiatan petualangan yang menantang dan mendidik, siswa dapat mengembangkan kerja sama untuk kehidupan di masa depan. Implementasi ABC memerlukan persiapan yang matang, pelaksanaan bersama tim yang ahli dan berkompeten dalam pelaksanaan dalam hal ini guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan evaluasi yang akurat. Kebermanfaatan ABC dalam meningkatkan kapabilitas kerja sama siswa dapat memberikan pengalaman yang diinternalisasi dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Daftar Referensi

- Bidari, B., & Hidayatillah, B. W. D. (2022). Pengaruh Metode Outbound Fun Game Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur Tahun 2020/2021. *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 42–56. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2870>
- Brown, C. L., Christian, D. D., & Crowson, H. M. (2023). Effects of an Adventure Therapy Mountain Bike Program on Middle School Students' Resiliency. *Journal of Child and Adolescent Counseling*, 9(2), 222–241. <https://doi.org/10.1080/23727810.2023.2229084>
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- DeDiego, A. C. (2023). Adventure Based Counseling. In Teresa Behrend Fletcher & A. C. DeDiego (Eds.), *Creativity in Counseling Children and Adolescents*. Routledge.
- Fathimatu Zahrah, A. (2020). Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Penyelesaian Studi Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.72>
- Fletcher, Teresa B., & Hinkle, J. S. (2002). Adventure based counseling: An innovation in counseling. *Journal of Counseling and Development*, 80(3), 277–285. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2002.tb00192.x>

- Gladding, S. T. (2021). *The Creative Arts in Counseling* (6th ed.). American Counseling Association.
- Hartati, S. H., Koto, I. K., & Hambali, D. H. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12330>
- Hartinah, S., & Setyawan, A. D. (2019). Pengembangan Panduan Bimbingan Keterampilan Kerjasama Berbasis Permainan Tradisional Balbudi untuk Siswa SMP. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), 109–121. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.916>
- Humaedi, H., Iskandar, H., & Abduh, I. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Outbound Pada Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Keseharian Jasmani Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 117–122. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i2.3325>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and competition: Theory and research*. Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning Environments. In J. Hattie & E. M. Anderman (Eds.), *International Guide to Student Achievement* (pp. 1033–1041). Routledge.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008a). *Advanced cooperative learning* (5th ed.). Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008b). *Cooperation in the classroom* (7th ed.). Interaction Book Company.
- Kurniawati, H., Satyaninrum, I. R., Sayekti, S. P., & Rahmizar, P. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini Melalui Outbound pada Siswa RA Al-Ghifary. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.406>
- Nugraha, A. (2018). Adventure Based Counseling dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(2), 75–83.
- Nugraha, R. A., & Faridatussalam, S. R. (2024). Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Melalui Program Outbound pada Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 101–108. <https://doi.org/10.54082/jpmii.331>
- Panji, P., Hidayah, N., & Hidayat, M. Y. (2023). Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2713–2723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5909>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Rahim, M., Hulukati, W., & Puluhulawa, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Produktif-Inovatif di Era New Normal Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Jagung Bagi Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 93–101.
- Reba, Y. A., & Sofyan, A. (2023). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 4(1), 42–53.
- Rici, O. T. W., & Alawiyah, T. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(5), 171–180. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i5.3520>
- Saputra, Y. A., & Faridatussalam, S. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan

- Outbound pada SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 429–436. <https://doi.org/10.54082/ijpm.272>
- Schoel, J., Prouty, D., & Radcliffe, P. (1988). *Island Of Healing: A Guide to Adventure Based Counseling*. Project Adventure, Inc.
- Sembiring, I., Tarigan, B., & Budiana, D. (2020). Model Kooperatif Team Games Tournament (TGT): Peningkatan kreatifitas, kerjasama dan keterampilan bermain sepakbola siswa tunarungu. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 128–140. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5652](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5652)
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31124>
- Tuckman, B. W. (1965). Developmental sequence in small groups. In *Psychological Bulletin* (Vol. 63, Issue 6, pp. 384–399). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/h0022100>
- Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. C. (1977). Stages of Small-Group Development Revisited. *Group & Organization Studies*, 2(4), 419–427. <https://doi.org/10.1177/105960117700200404>
- Yudianto, A., Nurpratama, M., Hadi, S., & Farida, U. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Untuk Peningkatan Kreativitas Dan Pembentukan Karakter Melalui Outbound Bagi Siswa MAN 2 Indramayu. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.47686/bam.v3i2.558>